

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Sherly Khoirun Nikmatis Stani¹, Zamroni²

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Email:

zamroni@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Teknik dalam pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 120 mahasiswa yang bergabung dalam organisasi IMG (Ikatan Mahasiswa Grobogan). Penelitian ini mencakup 2 skala, yaitu skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,937 dan skala *homesickness* yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,930. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $r_{xy} = -0,302$ dengan $p = < 0,001$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi tingkat *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Homesickness*

ABSTRACT

This study aims to empirically test the relationship between social support and homesickness in regional students at Sultan Agung Islamic University Semarang. The technique in sample selection in this study uses simple random sampling. The sample used in this study consisted of 120 students who joined the IMG (Grobogan Student Association) organization. This study covers 2 scales, namely the social support scale consisting of 40 items with a reliability coefficient of 0.937 and the homesickness scale consisting of 28 items with a reliability coefficient of 0.930. The results of the hypothesis test showed that the value of $r_{xy} = -0.302$ with $p = < 0.001$ ($p < 0.01$). This shows that there is a very significant negative relationship between social support and homesickness in regional students at Sultan Agung Semarang Islamic University, meaning that the higher the level of social support received, the lower the rate of homesickness that occurs in regional students. And conversely, if the lower the social support received, the higher the rate of homesickness that occurs in regional students.

Keywords: Social Support, *Homesickness*

1. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan orang yang sedang dalam proses belajar atau menimba ilmu dan sudah terdaftar kemudian menjalani pendidikan pada salah satu bentuk Perguruan Tinggi yang terdiri dari Politeknik, Akademik, Sekolah Tinggi, Institute dan Universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa baru merupakan individu yang memasuki tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal (Istanto & Engry, 2019). Ketika seorang mahasiswa memasuki lingkungan baru, mereka akan mengalami *culture shock* (gegar budaya) atau masalah yang dapat melibatkan perasaan, pemikiran, dan perilaku seseorang ketika menghadapi perubahan budaya dan pengalaman ketika berada di tempat yang baru (Olivia dkk., 2024). Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru tidaklah mudah dan cepat, semuanya harus dilakukan melalui proses yang memungkinkan setiap orang agar terus belajar beradaptasi (Marshall & Mathias, 2016).

Umumnya mahasiswa merantau bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan, selain itu merantau juga dianggap sebagai usaha untuk membuktikan kualitas diri sebagai orang dewasa yang sudah mandiri dan dapat bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Debora dkk., 2021). Mahasiswa perantau merupakan individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis (Lingga & Tuapattinaja, 2012). Mahasiswa yang sedang merantau dapat diartikan sebagai seseorang yang belajar di perguruan tinggi yang terletak di luar daerah asalnya, sehingga mereka harus tinggal di luar rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya (Halim & Dariyo, 2016).

Bonanno (2001) menekankan bahwa meninggalkan rumah bisa berdampak pada fisik, psikologis, dan emosional pada seseorang. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa baru yang jauh dari lingkungan rumah seringkali dihadapkan oleh suatu perubahan lingkungan yang mengharuskan individu melakukan penyesuaian diri di lingkungan yang baru. Pada perubahan tersebut meliputi tuntutan hidup untuk mandiri, berpisah dengan orang tua, dan penyesuaian diri dengan teman-teman baru yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Individu yang belum terbiasa dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan yang baru, pada perubahan tersebut seringkali mengakibatkan individu mengalami *homesickness* (Istanto & Engry, 2019).

Salah satu hal yang umum dihadapi oleh mahasiswa baru adalah *homesickness* (Istanto & Engry, 2019). Menurut (Thurber dkk., 2007) *homesickness* adalah keadaan *distress* yang disebabkan oleh individu tersebut berpisah dari tempat tinggalnya. Hal ini ditandai dengan rasa rindu dan pikiran yang terfokus pada rumah. Ketika individu mengalami perasaan *homesickness* keadaan psikis tentu akan mengalami rasa ketidakseimbangan dan cenderung dipenuhi dengan perasaan negatif, sehingga sebuah dukungan sangat diperlukan terutama dukungan sosial (Amalia & Maulida, 2023).

Menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, diperhatikan, dikhawatirkan serta perasaan terobati yang dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada seorang individu (Lestari, 2021). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Istanto & Engry, 2019) menemukan mahasiswa mengalami *homesickness* yang disebabkan oleh permasalahan proses penyesuaian diri, tugas yang berat dan dukungan sosial yang kurang. Dalam pernyataannya tersebut *homesickness* bisa berdampak seperti mengalami rasa penyesalan karena telah mengambil pendidikan yang jaraknya jauh dari rumah, di mana hal tersebut dapat menceritakan bahwa individu kurang memiliki rasa tanggung jawab dengan pilihan yang telah diambil.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Semarang. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu peneliti ingin melihat lebih fokus hubungan dari kedua variabel tersebut yaitu “*Homesickness*” sebagai variabel tergantung dan “Dukungan Sosial” sebagai variabel bebas, dikarenakan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan lebih dari dua variabel dalam penelitiannya. Hipotesis dari penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Semarang”.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 120 mahasiswa anggota organisasi IMG (Ikatan Mahasiswa Gerobogan). Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* melalui skala dukungan sosial dan skala *homesickness*.

Skala dukungan sosial terdiri dari 40 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,937. Sedangkan skala *homesickness* terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,930.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang bergabung dalam organisasi IMG (Ikatan Mahasiswa Grobogan) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 120 anggota dari organisasi IMG dengan jumlah 45 laki-laki dan 75 perempuan, yang terdiri dari angkatan 2021 - 2024. Usia responden berkisar antara 17 – 28 tahun dimana pada usia tersebut merupakan memasuki masa *emerging adulthood*, yakni masa individu mulai membangun kehidupan yang lebih mandiri dibandingkan dengan masa perkembangan yang sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empirik apakah dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang terdapat hubungan atau tidak. Hasil dari analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi nilai $r_{xy} = - 0,302$ dengan $p = < 0,001$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Kemudian, dikarenakan tidak memenuhi salah satu uji asumsi, maka pada penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik yaitu Wilcoxon. Berdasarkan uji tersebut, dapat diperoleh sig. 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness*, sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Namun, hasil tingkat keeratan korelasi antar variabel pada penelitian ini adalah lemah, dengan interval koefisien (0,21 – 0,40), dapat dilihat pada tabel 13 pedoman derajat hubungan.

Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar $-0,302$ yang berarti memiliki hubungan negatif. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi tingkat *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya Istanto & Engry (2019), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa semester satu Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Pakuwon City yang berasal dari luar Pulau Jawa. Jenis hubungan pada penelitian tersebut bersifat negatif dengan nilai sebesar $-0,381$, yang memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial seseorang, maka semakin rendah *homesickness* yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial seseorang, maka semakin tinggi *homesickness* yang dimiliki.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zulkarnain dkk (2019) yang berjudul “Rindu kampung halaman, *Locus of Control* dan Dukungan Sosial di Kalangan Siswa Asrama Tahun Pertama” menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* dan dukungan sosial terhadap kerinduan pada santri tahun pertama pondok pesantren. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial lebih berkontribusi dalam mengalami kerinduan pada santri tahun pertama pondok pesantren.

Hasil deskriptif data mengenai skor subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor pada *homesickness* berkisar antara 34 – 87 dengan rata-rata 60,2 dan standar deviasi 9,3. Hal tersebut menunjukkan skor rata-rata *homesickness* pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Hasil tersebut ditunjukkan dari 50 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 41,3%. Sedangkan skor pada dukungan sosial berkisar antara 86 – 157 dengan rata-rata 120,7 dan standar deviasi 13,8. Hal tersebut menunjukkan skor rata-rata dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Hasil tersebut ditunjukkan dari 47 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 39,2%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi nilai $r_{xy} = -0,302$ dengan $p = < 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau di kota Semarang. Jenis hubungan antara dukungan sosial terhadap *homesickness* pada penelitian ini yaitu bersifat negatif, yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi tingkat *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau.

5. Saran

a. Bagi mahasiswa

Pada penelitian ini, diharapkan mahasiswa rantau agar tetap mempertahankan dukungan sosial yang lebih baik dengan cara menjaga komunikasi dengan orang terdekat, seperti keluarga dan teman yang berada di rumah melalui chat, telepon, video call, dan media sosial agar tidak merasa sendiri ketika berada di perantauan. Melibatkan diri dalam kegiatan kampus agar lebih terfokus dengan kegiatan di kampus daripada memikirkan rumah. Membangun relasi dengan teman-teman baru supaya menciptakan kebahagiaan, dukungan, dan peluang baru. Saling menceritakan dan mengeluarkan isi hati kepada orang terdekat. Karena dengan dukungan yang didapatkan pada lingkungan baru dapat meminimalisir *homesickness* yang dirasakan pada mahasiswa.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel baru seperti kematangan emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap *homesickness*, serta dapat memperhatikan segala keterbatasan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Maulida, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Homesickness yang Dialami Mahasiswa Rantau. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 6(4).
- Bonanno, G. A. (2001). Introduction: New directions in bereavement research and theory. In *American Behavioral Scientist* (Vol. 44, Issue 5, pp. 718–725). Sage Publications.
- Debora, C., Pratiknjo, M., & Sandiah, N. (2021). Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Jakarta Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Mabado. *Holistik*, 14(3), 1–12.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau Relationship between Psychological Well-Being and Loneliness among Overseas Student. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170–181.
- Hartaji, D. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Orangtua*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Guna Darma.
- Istanto, T., & Engry, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Jurnal Experientia*, 7(1), 19–30.
- Lestari, M. (2021). Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 12(1), 39–50. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>
- Lingga, R. W. W. L., & Tuapattinaja, J. M. R. (2012). Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau. *Predicara*, 1(2), 59–68.
- Marshall, C. A., & Mathias, J. (2016). Culture Shock: Applying the Lessons from International Student Acculturation to Non-Traditional Students. *Widening Participation, Higher Education and Non-Traditional Students: Supporting Transitions through Foundation Programmes*, 133–149..
- Oetomo, P., Yuwanto, Listyo, & Rahaju, S. (2017). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua (Determinants of Adjustment for New Students Emerging Adulthood First Year and Year Two). *Mind Set*, 8(2), 67–77.
- Olivia, H., Sudarsono, A. B., & Sarasati, F. (2024). Fenomena Culture Shock Mahasiswa Perantauan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 174–184. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3741>
- Sarafino, E. P. ., & Smith, T. W. . (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions* (E. Sarafino & T. Smith, Eds.; 7th ed.). John Wiley & Sons, INC.
- Thurber, C. A., Walton, E., Murray, R. D., Frankowski, B. L., Gereige, R. S., Mears, C. J., Roland, M. M., Young, T. L., Grant, L. M., Hyman, D., Magalnick, H., Monteverdi, G. J., Pattishall, E. G., LaCursia, N., Mazyck, D., Vernon-Smiley, M., Wallace, R., & Li, S. (2007). Preventing and treating homesickness. *Pediatrics*, 119(1), 192–201. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2781>